

Kode/ Rumpun Ilmu: 390/ILMU PSIKOLOGI

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**KONTRIBUSI FILM IPIN DAN UPIN TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA DAN POLA PSIKOLINGUISTIK ANAK-ANAK**

TIM PENGUSUL

NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi I., M.Pd (Ketua) NIDN : 0021078203

FX.YATNO KARYADI, S.Sn.,M.SN (Anggot) NIDN : 0002127304

Dibiayai oleh dana DIKTI
Nomor Kontrak : 223/IT7.4/LT/2017 tgl.05 April 2017

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
OKTOBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : KONTRIBUSI FILM IPIN DAN UPIN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA DAN POLA PSIKOLINGUISTIK ANAK-ANAK

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi, M.Pd
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
NIDN : 0021078203
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Fotografi
Nomor HP : 081363910123
Alamat surel (e-mail) : nefrianrasaputra@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : FRANSISKUS XAVERIUS YATNO KARYADI S.Sn,
M.Sn
NIDN : 0002127304
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang

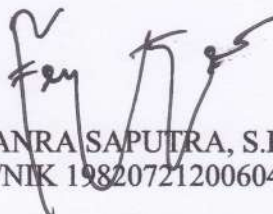
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 20,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 20,000,000

Mengetahui,
Dekan FSRD



(Drs. Zulhelman M. Hum)
NIP/NIK 19590830 198702 1 001

Kota Padang Panjang, 30 - 10 - 2017
Ketua,



(NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi, M.Pd)
NIP/NIK 19820721200604100

Menyetujui,
Ketua LPPMPP



(Dr. Febril Yulika, S.Ag, M.Hum)
NIP/NIK 197402022005011003

RINGKASAN

Penelitian tentang Kontribusi Film Ipin dan Upin terhadap Perkembangan Bahasa dan Pola Psikolinguistik Anak-Anak ini membahas tentang apa saja pengaruh yang dimunculkan pada anak yang sering menonton serial Ipin dan Upin di televisi Indonesia, khususnya terhadap perkembangan Bahasa dan psikolinguistik anak.

Dalam usaha menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan metode analisis terhadap hasil observasi, wawancara. Dan mengolah data hasil wawancara serta mengaitkannya dengan teori serta latar belakang munculnya ide penelitian ini seperti yang dipaparkan pada proposal penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mencoba membuktikan hipotesa yang mengatakan bahwa setiap apa yang dilihat dan didengar dari sebuah tontonan akan memberikan dampak pada penontonnya. Dalam penelitian ini khususnya pengaruh Film Ipin dan Upin terhadap perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Serial Ipin dan Upin, Anak-Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB IV. METODE PENELITIAN	9
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	14
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia normal akan mengalami semua tahap dan proses perkembangan yang dialami oleh manusia lainnya, proses dan tahap perkembangan yang dimaksud adalah tahap-tahap yang mesti dilewati seorang manusia semenjak dia mulai dilahirkan sampai dia meninggal, bahkan beberapa ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa perkembangan manusia dimulai tidak hanya dari usia setelah lahir saja, akan tetapi proses yang dia alami didalam kandungan termasuk kedalam proses perkembangan yang akan ikut menentukan seperti apa manusia tersebut setelah dilahirkan ke dunia.

Beberapa ahli psikologi membagi proses perkembangan berdasarkan beberapa sudut pandang, salah satunya membicarakan tentang perkembangan psikolinguistik yang biasanya terjadi pada usia kanak-kanak, kajian dalam psikolinguistik membahas tentang pembelajaran berbahasa dan pola bertutur kata seorang anak, psikolinguistik juga mengkaji tentang faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses belajar berbahasa seorang anak serta apa dampaknya terhadap pola berbahasa anak tersebut.

Seorang anak yang mendapatkan pola pendidikan dan pola pembelajaran berbahasa yang baik akan memiliki pola berbahasa yang baik juga, hal ini disebabkan pada anak-anak kebiasaan untuk meniru itu sangat tinggi, sehingga ketika pola berbahasa yang dia tiru penuh dengan tutur kata yang bertata krama, dia juga akan berbahasa yang bertata krama, sebaliknya ketika pendidikan berbahasa yang dia serap adalah yang jauh dari nilai-nilai sopan santun, maka dia juga akan berbahasa yang jauh dari sopan santun. Ada banyak pola yang dapat ditiru dan dijadikan anak dalam belajar berbahasa, diantaranya pola asuh orang tua, teman sekeliling, tempat dia berpendidikan,

baik itu sekolah formal maupun dan sekolah non formal, lingkungan bermain, apa yang dia lihat, apa yang didengar dan apa yang dia tonton serta apa yang dia baca.

Anak yang hidup mendapatkan kebebasan lebih banyak dari perhatian orangtua, atau anak yang lebih sering menikmati dunianya sendiri, tidak selalu menyebabkan dia menjadi mandiri, akan tetapi dia justru mengikuti pola yang dia dapatkan dalam kebebasan dan kesendiriannya itu, seperti kebebasan dalam menonton televisi serta menentukan judul dan jenis film yang akan dia tonton. Salah satu film anak-anak yang sangat digemari oleh banyak anak-anak sekarang, khususnya Indonesia, adalah film yang berjudul Ipin dan Upin, yang notabenehnya adalah film dari Negara tetangga yaitu Malaysia, film ini sangat kental dengan budaya Malaysia, baik dalam alur cerita, pesan budaya dan pesan ke-Melayuan yang sangat tinggi, salah satunya adalah pola berbahasa, yaitu bahasa melayu ala Malaysia, yang memang terdengar menarik dan lembut ditelinga anak-anak.

Satu fakta yang banyak mengemuka dalam beberapa waktu belakangan adalah gaya berbahasa Ipin dan Upin ditiru dan mulai dijadikan bahasa sehari-hari buat anak-anak Indonesia, baik ketika dia berbicara mengutarakan kemauannya sendiri maupun ketika dia menjawab pertanyaan dari orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Hal ini secara perlahan-lahan akan menjadi kebiasaan dan lama kelamaan akan menyebabkan si anak memiliki pola berbahasa yang kacau, karena terjadi perpaduan antara bahasa Malaysia dengan bahasa Indonesia.

Beranjak dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melihat dan meneliti seberapa jauh pengaruh kehadiran film Ipin dan Upin terhadap pola berbahasa anak Indonesia, apakah merusak pemahamannya terhadap bahasa itu sendiri atau hanya sekedar melafalkan saja, atau apakah justru sampai merubah kepribadiannya juga, karena anak-anak adalah subjek yang paling cepat terpengaruh apapun yang mereka dapatkan dari lingkungan

sekeliling, tidak terkecuali pengaruh Film Ipin dan Upin terhadap perkembangan kepribadian dan psikolinguistik mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pembahasan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa dampak film Ipin dan Upin terhadap Psikolinguistik anak
2. Aspek apa saja yang terdapat dalam Film Ipin dan Upin yang ikut mempengaruhi perkembangan psikolinguistik seorang anak

Proses yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengamati, mewancarai dan mencari informasi dari berbagai pihak yang menjadi objek penelitian, termasuk orang-orang yang terkait dan berhubungan langsung dengan si anak yang suka menonton Film Ipin dan Upin

C. Luaran Penelitian

Target luaran dari hasil penelitian ini adalah diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Seni, dan penulis berusaha untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman kajian dalam memahami dampak sebuah film terhadap perkembangan seorang anak, khususnya film yang berbahasa asing ditinjau dari ilmu psikolinguistik yang merupakan salah satu kajian atau sudut pandang yang dipakai dalam ilmu psikologi, Hasil penelitian ini ditargetkan bisa diterbitkan dalam pembahasan Jurnal ilmiah baik yang ada di lingkungan Insitut Seni Indonesia Padangpanjang maupun jurnal ilmiah yang terkait yang ada diluar Institut Seni Indonesia Padangpanjang, bahkan masuk kedalam ranah Jurnal Psikologi. Karena masih sangat langka kajian Psikologi yang mengkaji dampak dari sebuah hasil karya seni (film Ipin dan Upin) terhadap perkembangan psikolinguistik seorang anak.

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)		Submitted
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	Tidak ada

		Lokal	Draft
3	Bahan Ajar		Tidak ada
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/ Purwarupa/ Desain/Karya Seni/ Rekayasa Sosial		Tidak ada
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		6

D. Kontribusi Penelitian

Hasil kajian ini bertujuan bisa menjadi temuan baru dan pedoman terutama buat pengkaji dunia perfilman dalam menilai kondisi psikologis yang diakibatkan oleh pengaruh sebuah film terhadap perkembangan psikolinguistik seorang anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Ketika seorang manusia mengalami proses perkembangan, ada beberapa jenis perkembangan yang sangat berperan penting untuk mendukung terhadap perkembangan lainnya, atau bisa dikatakan ada perkembangan yang berdampak terhadap perkembangan lainnya, salah satunya yaitu perkembangan bahasa, perkembangan bahasa memberikan dampak terhadap yang lainnya karena melalui perkembangan bahasa tanpa disadari menjadi jembatan untuk menghubungkan manusia dengan manusia lainnya, bahkan tidak hanya dengan sesama manusia termasuk dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika manusia sudah terhubung dengan makhluk yang ada disekitarnya maka secara otomatis bahasa menjadi unsur yang memberikan sumbangsih yang tinggi terhadap proses perkembangan lain, seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional, perkembangan sosio cultural dan perkembangan lainnya.

Ada beberapa faktor yang ikut menentukan perkembangan bahasa seseorang, salah satu diantaranya adalah faktor biologis, maksudnya adalah seberapa sempurna atau seberapa mendukung kondisi biologis seseorang terhadap proses perkembangan bahasa, seperti lidah, pertumbuhan gigi, tenggorokan, dan organ-organ yang terkait langsung dengan bahasa, dapat dikatakan bahwa seorang anak yang memiliki kondisi biologis sempurna akan mengalami perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak yang memiliki kekurangan atau cacat secara biologis. Selain dari dasar biologis yang dibahas diatas ada beberapa faktor lain seperti faktor pendidikan, kondisi sosial orang tua, kondisi ekonomi dan faktor pengaruh perilaku dan lingkungan. Syamsu Yusuf dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja mengatakan ada beberapa faktor yang turut menentukan perkembangan bahasa seseorang, yaitu faktor kesehatan, faktor intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Sementara itu Desmita dalam bukunya mengatakan bahwa pada awal perkembangan bahasanya, seorang anak akan selalu berpola egosentris, yaitu pola

berbahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, dan akan selalu berbicara tentang kepemilikannya. Pada fase ini bahasa dipakai dalam behubungan, bertukar pikiran, dan mempengaruhi orang lain. Disini terjadi pola timbal balik, seorang anak akan suka mempengaruhi orang lain yang dia jadikan sebagai penanda dirinya terhadap lawan bicaranya, sebaliknya anak juga akan gampang meniru pola berbahasa orang lain, ketika dia anggap itu menarik buat dirinya.

Pada era teknologi dan serba digital sekarang ini, ada banyak hal yang ikut menjadi faktor penentu dalam perkembangan bahasa, diantaranya adalah pengaruh Hand Phone, Internet, Radio, Televisi, dan lain-lain. Televisi sebagai salah satu media yang paling mudah dan gampang di akses oleh setiap orang memberikan dampak yang cukup banyak dalam faktor perkembangan manusia, khususnya perkembangan bahasa seorang anak yang suka menonton televisi. Irra Chrisyanti Dewi dalam bukunya Psikologi media mengatakan penghargaan terhadap fiksi sering berubah dan mengkhawatirkan ketika merenungkan pengaruhnya terhadap anak, televisi dianggap jendela dunia yang ajaib, semua terlihat menarik dan membuat anak ingin mengidolakan dan meniru banyak hal. Anak-anak yang menjadikan tokoh kartun sebagai model perilakunya dianggap sebagai isyarat kegagalan dalam membedakan antara representasi simbolik dan representasi naturalistic, sehingga anak-anak akan meniru apa saja yang dia sukai tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu terhadap apa yang memang pantas untuk dia tiru. Anak-anak akan mudah mengingat narasi pada program televisi yang mereka tonton pada media audio visual.

Salah satu film yang cukup disukai dan menarik buat anak-anak adalah film Ipin dan Upin, film ini adalah film anak-anak yang menghadirkan tokoh utamanya dua orang anak berkebangsaan Malaysia, lengkap dengan budaya Malaysia nya serta bahasa melayu versi Malaysia, dari sekian banyak hal yang menarik buat anak-anak selain dari jalan cerita yang disajikan, ada satu hal yang sudah mulai memperlihatkan dampaknya terhadap perkembangan bahasa seorang anak, yaitu banyaknya anak-anak yang suka berbahasa melayu Malaysia, hal ini menjadi fenomena baru bagi sebagian besar orangtua di Indonesia, karena anak mereka

suka berbicara dengan bahasa Melayu yang mereka dengar dari film Ipin dan Upin yang bukan bahasa di Indonesia, sehingga akhirnya si anak mencampurbaurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia.

Schaerlebens dalam buku Desmita, mengatakan bahwa dalam teori perkembangan bahasa, ada beberapa tahap perkembangan bahasa, yaitu *pra-lingual* (kalimat satu kata), *lingual* awal (kalimat dua-kata) dan *differensial* (tiga kata dan kecakapan verbal), dari tiga fase ini, yang paling banyak menerima dampak dari film Ipin dan Upin adalah pada fase lingual dan Differensial, karena mereka berada pada tahap memanfaatkan bahasa sebagai usaha dalam menunjukkan jati dirinya (ego sentris), sehingga mereka akan mengucapkan apa saja yang menurut mereka bisa menunjukkan siapa mereka, disinilah sering ditemui sebuah kondisi dimana anak akan menggunakan bahasa apapun yang mereka sukai walupun sebagian mereka tidak mengetahui makna dari kalimat yang mereka gunakan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT METODE PENELITIAN

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dampak film Ipin dan Upin terhadap Psikolinguistik anak
2. Mengetahui Aspek apa saja yang terdapat dalam Film Ipin dan Upin yang ikut mempengaruhi perkembangan psikolinguistik seorang anak

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan Analisis psikologis dampak film Ipin dan Upin terhadap perkembangan psikolinguistik anak akan dilaksanakan dengan memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan pada paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Jane Stokes (2006 : xi). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010 : 5) Penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fenomena yang akan ditafsirkan melalui penelitian ini adalah dampak dan efek dari Film Ipin dan Upin terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya pada fase differensial yang pada umumnya dialami oleh anak berusia tiga sampai lima tahun (pada masa PAUD sampai TK).

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong. 2010 : 5). Meskipun demikian tidak semua metode itu akan diterapkan. Pemilihan metode sangat dipengaruhi oleh objek penelitian. Penelitian ini hanya memakai metode wawancara, pemanfaatan dokumen dan metode pengamatan. Metode pengamatan akan banyak dipakai dalam proses pengumpulan data, karena objek penelitian berupa prilaku atau tindakan, dan pengumpulan data lebih mengarah kepada proses pencarian informasi langsung dan kebanyakan objeknya adalah kajian yang sudah terjadi dan yang sedang terjadi.

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, (Moleong. 2010 : 216-217). Dokumen yang akan dicari adalah beberapa episode film Ipin dan Upin yang dianggap member penaruh banyak terhadap pola berbahasa anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, Lincoln dan Cuba dalam Moleong (2010 : 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait antara hubungan antara Film Ipin dan Upin dengan pola berbahasa anak. Wawancara dilakukan melalui beberapa sumber, seperti orang tua, guru di sekolah dan melibatkan si anak sebagai objek utama.

B. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis pola psikolinguistik anak. Cara melakukan analisis adalah dengan memahami kalimat-kalimat seperti apa yang ada di dalam Film Ipin dan Upin yang memberikan dampak terhadap perkembangan psikolinguistik anak. Data yang didapat melalui wawancara akan dikomparasikan dengan gaya berbahasa anak, sehingga dapat menarik kesimpulan apakah pengaruh film Ipin dan Upin memang terkait langsung dengan pola berbahasa anak dan apakah memberikan dampak terhadap psikolinguistiknya.

C. Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan

Penafsiran data dalam penelitian ini bertujuan untuk analisa deskriptif, menggambarkan dampak dari kebiasaan menonton film Ipin dan Upin terhadap perkembangan bahasa seorang anak. Penarikan kesimpulan penelitian akan dilakukan dengan mengaitkan temuan studi pustaka dan wawancara, serta mengaitkan hasil dua temuan tersebut dengan hipotesa sementara dari penulis.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil yang dicapai

Setelah dilakukan proses mendapatkan data dan diolah sesuai dengan rancangan yang ditulis pada proposal penelitian, maka didapatkan berapa hasil penelitian tentang Kontribusi Film Ipin dan Upin Terhadap Perkembangan Bahasa dan Pola Psikolinguistik Anak, yaitu:

a. Pengaruh positif

Pada dasarnya kehadiran serial Ipin dan Upin yang digemari oleh kebanyakan anak-anak, dalam hal ini khususnya anak-anak usia 3-6 tahun, memberikan banyak pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak, karena dari sekian banyak anak yang terkontaminasi dengan bahasa melayu yang punya dialek yang khas serta cengkok melayunya yang dibawakan Ipin dan Upin mereka tetap tidak kehilangan gaya dan pola berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pola berbahasa Indonesia. Walaupun sebagian anak memang menjadikan bahasa melayu dalam bahasa sehari-hari mereka dan terbawa dalam komunikasi mereka dengan berbagai pihak seperti kepada orang tua, guru, adik kakak, teman sebaya dan orang-orang baru mereka kenal, namun tidak mengurangi pemahaman dan penghargaan mereka terhadap bahasa tanah air mereka sendiri.

Pengaruh bahasa melayu yang dipakai pada serial Ipin dan Upin ini pada sebagian anak memang terbawa kedalam proses formal seperti di sekolah, namun tidak memberikan gangguan atau dampak yang cukup berarti, hanya saja pola bahasa melayu ini akan muncul ketika mereka sedang merasa nyaman dengan orang-orang sekeliling mereka. Tidak semua anak akan berbahasa melayu dengan semua orang yang mereka temui, walupun mereka tau dengan apa yang akan diucapkan, mereka tetap akan memilih waktu dan lawan bicara yang tepat dalam berbahasa melayu.

b. Pengaruh negatif

Pengaruh negatif dari serial Ipin dan Upin ini terhadap perkembangan bahasa anak juga ditemukan, hanya saja hal ini tidak selalu terlihat pada sipengguna bahasa melayu, akan tetapi terhadap lawan bicara mereka, faktanya tidak semua anak menyukai film Ipin dan Upin dan dilain sisi tidak semua anak diberi kesempatan untuk menonton serial ini oleh orantuanya karena adanya aturan dan kesepakatan dalam izin menonton televisi, hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang justru tidak mengerti sama sekali dengan apa yang diucapkan oleh teman mereka yang memakai bahasamelayu versi Ipin dan Upin.

Dilain sisi anak-anak penggemar serial Ipin dan Upin yang suka memakai bahasa melayu ala Ipin dan Upin kadang-kadang tidak bisa menempatkan saat pemakaian yang tepat, kadang bahasa melayu ini terbawa sampai kedalam proses belajar di sekolah, sementara dalam proses belajar mengajar di sekolah mereka diharuskan berbahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya multi lingual dalam kelas, dan ternyata tidak semua guru TK yang faham akan bahasa melayu ala Ipin dan Upin, sehingga terjadi miskomunikasi antara si anak dengan gurunya.

c. Pengaruh terhadap hal-hal lain

Selain pengaruh terhadap perkembangan bahasa, ternyata serial Ipin dan Upin juga berpengaruh terhadap beberapa hal lain, walaupun ini tidak menjadi ruang lingkup penelitian tapi dirasa cukup perlu disampaikan sebagai tambahan informasi buat semua pihak. Adapaun pengaru tersebut adalah:

1. Ipin dan Upin adalah serial yang cukup fokus dalam penyebaran ilmu agama, hal ini juga menambah pemahaman ilmu agama pada anak
2. Ipin dan Upin mempunyai ciri khas dalam perihal selera makan, mereka menyukai makan ayam, khususnya paha ayam, dan hal ini juga memberi pengaruh terhadap selera makan anak, beberapa anak tidak mau makan ayam kecuali dengan paha ayam, dan beberapa anak yang

pemalas makan juga bisa disugesti makan dengan lauk dari Paha ayam seperti makannya Ipin dan Upin

B. Luaran yang dicapai

luaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal nasional dan masih dalam proses pengiriman serta belum diterbitkan.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya adalah menyelesaikan proses penelitian secara keseluruhan yang terbagi kedalam beberapa poin, yaitu:

- a. Penyelesaian proses luaran
- b. Persiapan pelaksanaan penyelesaian laporan
- c. Proses pelaksanaan seminar dan publish hasil penelitian

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film serial Ipin dan Upin memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa anak, ada yang bersifat positif seperti kekayaan ragam bahasa, intonasi melayu yang kadang terdengar lembut dan lunak, kemudian anak-anak juga memahami bahasa selain bahasa induknya yaitu bahasa Indonesia, selain dampak positif, juga ada dampak negatifnya seperti salah dalam memahami, kesalahfahaman antara si komunikator dengan komunikan dan salah dalam menempatkan kapan dan dimana bahasa melayu ala Ipin dan Upin boleh dipergunakan.

Selain pengaruh secara bahasa, serial Ipin dan Upin juga berdampak pada sisi lain seperti selera makan yang meniru makanan Ipin harus dengan paha ayam, dan pada ilmu agama karena Ipin sering membahas tentang materi keagamaan maka ini akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman beragama anak.

B. Saran

Kepada orang tua yang punya anak seusia taman kanak-kanak agar bisa mengontrol tontonan anak, mana yang sebaiknya ditonton dan yang tidak boleh ditonton, kemudian juga dikontrol pada tontonan mana yang boleh ditiru dan yang tidak boleh ditiru.

Selain itu, kepada orangtua juga agar membimbing anak dalam hal tontonan khususnya Ipin dan Upin kapan bahasa Ipin boleh ditiru dan kapan tidak boleh ditiru.

Kepada peneliti lain, agar mengkaji sisi lain dari kehadiran film yang memakai budaya bukan budaya Indonesia agar melihat semua aspek dari tontonan, tidak hanya aspek positif saja akan tetapi juga efek negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, (2005). Psikologi Perkembangan, Rosda, Bandung
- Dewi, Irra Chrusyanti, (2015). Pengantar Psikologi Media, Prestasi Pustaka, Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Rosda, Bandung.
- Santrock, Jhon W. (2002). Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta
- Yusuf, Syamsu, (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Rosda, Bandung